BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan menghadapi persaingan dengan pendatang baru yang mungkin memiliki fleksibilitas yang lebih dalam menanggapi perubahan dalam kondisi usaha dan ekonomi. Persaingan dalam industri perusahaan ini didasarkan penetapan harga produk, inovasi produk baru, pengakuan merek, kegiatan iklan dan promosi, perkenalan produk-produk baru dan kegiatan-kegiatan lainnya. Kenaikan tingkat persaingan atas dasar salah satu parameter diatas dapat mengarah kepada pendapatan yang lebih rendah, pengeluaran yang lebih besar untuk pemasaran, promosi dan pengembangan produk baru, sehingga dengan demikian dapat mengakibatkan penurunan dalam pertumbuhan atau tingkat keuntungan perusahaan.

Perusahaan dapat berinvestasi dalam pabrik dan peralatan baru atau mengembalikan kas kepada investor, yang kemudian dapat menginvestasikan uang untuk diri mereka sendiri dengan membeli saham dan obligasi di pasar modal. Tingkat pengembalian yang dapat diharapkan investor untuk memberikan hasil jika mereka berinvestasi di pasar modal disebut biaya modal. Perusahaan yang menghasilkan lebih banyak dari biaya modal membuat investor semakin kaya, perusahaan memberikan tingkat pengembalian lebih tinggi kepada investor dibandingkan dengan yang dapat investor peroleh sendiri. Perusahaan menghasilkan lebih

sedikit dari pada biaya modal membuat investor semakin miskin. Investor bisa menghasilkan ekspektasi tingkat pengembalian yang lebih tinggi hanya dengan menginvestasikan uang mereka di pasar modal. Pengembalian saham beserta hasilnya dari pihak broker atau perusahaan kepada investor yang telah melakukan investasi pada perusahaan tersebut akibat suatu hal (*return* saham).

R*eturn* saham bisa saja dilakukan karena telah habis masa kontrak kerja sama dan tidak dilakukan perpanjangan atau masalah lainnya, seperti likuidasi pada perusahaan. Dunia pasar seorang investor yang melakukan investasi dengan membeli tentu telah yakin betul dengan segala risiko dan segala ketidakpastian yang akan di masa mendatang, sebab permainan bursa saham sedikit banyak memang mengandalkan keberuntungan meskipun ada cara-cara teknis yang dapat digunakan oleh investor untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Hasil dari *return* saham berupa keuntungan atau kerugian, sebab seperti yang telah dijelaskan bahwa dalam bisnis investasi saham ini seorang investor selalu dihadapkan pada risiko yang tidak terduga. Pertama saat ia membeli saham dari broker bisa saja kondisi perusahaan yang mencetak lembar tersebut memang sedang berada di atas dan kemungkinan untuk jatuh sangat minim. Saham merupakan suatu bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Perusahaan yang ingin masuk ke pasar modal perlu memperhatikan syarat-syarat yang dikeluarkan oleh bapepam sebagai regulator pasar

modal, selain itu perusahaan juga harus mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga terjadi peningkatan penjualan saham nya di pasar modal.

Return saham sulit diprediksi, maka investor perlu melakukan analisis kinerja terhadap perusahaan terlebih dahulu untuk menentukan kebijakan investasinya sehingga ia dapat mengambil keputusan investasi sesuai dengan *return* yang diharapkan dan tingkat risiko yang ia toleransi. Investor membutuhkan berbagai jenis informasi sehingga investor dapat menilai kinerja perusahaan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Adapula alat analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Peneliti lebih mengacu pada rasio aktivitas, rasio aktivitas ini terdiri dari *inventory turnover* dan *total asset turnover.* Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dan jasa, akan tetapi rasio ini masih belum banyak di teliti seberapa jauh pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan sehingga nantinya perusahaan merasakan efek dari rasio ini.

Total asset turnover merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan, jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Jumlah aset yang sama dapat

memperbesar volume penjualan apabila aset *turnover* nya ditingkatkan atau diperbesar.

Menurut Moeljadi dalam Dewi (2013) rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) digunakan untuk mengukur perjalanan persediaan sampai kembali menjadi uang kas. Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan atau harga pokok dengan persediaan. Rasio Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efesien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efesien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk.

Menurut Hanafi dan Halim (2009) bahwa rasio perputaran total aktiva (TAT) memperlihatkan sajauh mana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut, dengan perputaran aset apabila semakin meningkat maka akan mengalami peningkatan pada *return* saham.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI, dipilih perusahaan *Food and Beverages* sebagai objek dalam penelitian karena perkembangan yang baik. *Food and Beverages* merupakan peluang bisnis yang sangat menguntungkan di

Indonesia, dimana Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar dengan kebutuhan yang sangat besar pula, serta daya beli yang tinggi.

Berikut ini adalah data *Return* Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* periode 2011-2015 seperti yang ditunjukkan oleh grafik berikut ini:

Grafik 1.1 Perkembangan *Return* Saham Pada Perusahaan Industri *Food and Beverages* Periode 2011-2015

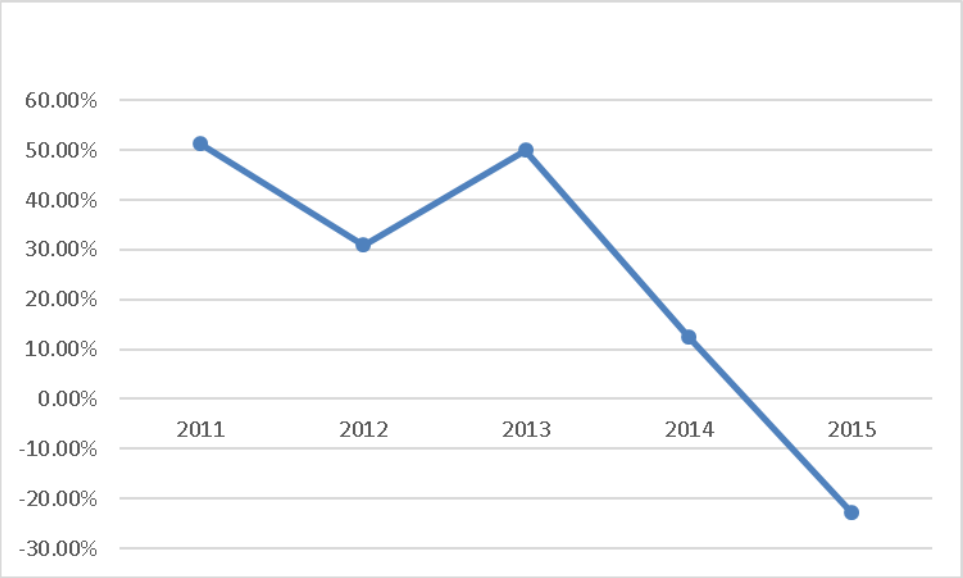

Sumber *www.idx.co.id* (data diolah)

Berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat bahwa masalah utama yang dihadapi oleh perusahaan yakni *Return* Saham Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi. Setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, bagi investor besar kecilnya *return* merupakan tolak ukur penilaian suatu saham. Semakin tinggi *return* yang akan di peroleh, maka semakin tinggi pula daya tarik suatu saham tersebut dimata investor.

Nilai Perusahaan *food and beverages* pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan dari 51.21% menjadi 30.96%, penyebab dari menurunnya *return* saham pada tahun 2011-2012 disebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola nilai perusahaan yang akibatnya berdampak pada *return* saham. Pada tahun 2013 nilai *return* yang diperoleh para investor mengalami peningkatan 49.95%, tahun 2014-2015 nilai *return* saham menurun pesat dari 12.52% menjadi -22.68% hal tersebut di sebabkan perusahaan tidak dapat memperhatikan kegiatan-kegiatan yang di lakukan sehingga perusahaan tidak dapat mempertahankan nilai dari *return* saham secara efisien. Penyebab menurunnya *return* saham ini merupakan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan makro maupun mikro yang mempengaruhi harga saham dan juga berdampak pada *return* saham perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio *inventory turnover* dan *total asset turnover* terhadap *return* saham yaitu positif. Sehubungan dengan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* Periode 2011-2015”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan masalah dalam penelitian ini:

1. Terjadi fluktuasi *return* saham dari tahun 2011-2015 mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola nilai perusahaan yang akibatnya berdampak pada penurunan *return* saham perusahaan.
3. Perusahaan tidak dapat memperhatikan kegiatan-kegiatan yang di lakukan sehingga perusahaan tidak dapat mempertahankan nilai dari *return* saham secara efisien.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh *Inventory Turnover* secara parsial terhadap *Return* saham?
2. Seberapa besar pengaruh *Total Asset Turnover* secara parsial terhadap *Return* saham?
3. Seberapa besar pengaruh *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return* saham?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka didapatkan tujuan peniliti yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *inventory turnover* secara parsial terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *total asset turnoverer* secara parsial terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *inventory turnover* dan *total asset turnoverer* secara bersama-sama terhadap *return* saham.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

1. Merupakan sarana belajar untuk mengidentifikasikan, menganalisis dan merencanakan masalah yang nyata sehingga akan lebih meningkatkan pengertian dari teori-teori diperkuliahan.
2. Mengetahui sejauh mana teori yang diperoleh dapat diterapkan dalam praktek.
3. Diharapkan dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan dibidang keuangan, khususnya mengenai investasi dalam persediaan, hutang lancar dan rentabilitas modal sendiri.

1.5.2 Bagi Perusahaan

1. Mempunyai gambaran yang jelas mengenai pengaruh investasi dalam persediaan dan hutang lancar terhadap rentabilitas modal sendiri.
2. Memberikan masukan investasi dalam persediaan dan hutang lancar yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan keuangan dimasa yang akan datang.
3. Data empiris mengenai pengaruh-pengaruh investasi dalam persediaan dan hutang lancar terhadap rentabilitas modal sendiri dapat dijadikan sebagai input bagi perusahaan dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan perusahaan.